

## SOSIALISASI PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN MENTAL ANAK SEJAK DINI

**Rizka Esty Safriana<sup>1</sup>, Nadhirotul Laily<sup>2</sup>, Idha Rahayuningsih<sup>3</sup> Muchammad  
Fajar Purdianto<sup>4</sup>, Ahmad Hilman Maulana<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Profesi Bidan  
<sup>2,3,4,5</sup>Program Studi Psikologi,  
Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : [rizkaesty@umg.ac.id](mailto:rizkaesty@umg.ac.id)

### ABSTRAK

Kelurahan Karangpoh merupakan wilayah padat penduduk yang ada di Kabupaten Gresik. Letaknya yang berdekatan dengan pasar tradisional, membuat banyak dari warga Karangpoh yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Meski begitu, masih banyak warga Karangpoh yang masih hidup dibawah garis kemiskinan. Kondisi inilah yang kemudian memaksa sebagian anak di Kelurahan Karangpoh putus sekolah memilih berjualan membantu orang tuanya mencari nafkah dengan ikut berjualan di pasar. Pertumbuhan mental dan psikis yang belum sempurna, dapat menyebabkan tingkat kecemasan dan stress yang tinggi pada anak yang kemudian menimbulkan perilaku impulsif. Banyak dari orang tua yang hanya peduli dengan kondisi fisik anak tanpa peduli dengan kondisi psikis atau mental anak. Hal ini yang kemudian mendorong Mahasiswa program studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik melakukan Sosialisasi terkait pentingnya menjaga kesehatan mental anak sejak dini. kegiatan sosialisasi ini dilakukan di PAUD TP. Mutiara Hati dengan objek sasaran orang tua murid. Dari hasil kegiatan tersebut didapati masih banyak orang tua yang masih menerapkan pola asuh otoriter dan bingung dengan bagaimana cara menjaga mental anaknya dengan kondisi sosial dan teknologi yang semakin maju. Oleh karena itu penting bagi orang tua agar lebih peduli terhadap kesehatan mental anak agar nantinya anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif.

**Kata Kunci** : *Psikologi, Sosialisasi, Kesehatan Mental, Anak, Kelurahan Karangpoh*

### ABSTRACT

Karangpoh Village is a densely populated area in Gresik Regency. Its location close to a traditional market means that many Karangpoh residents make their living as traders. Even so, there are still many Karangpoh residents who still live below the poverty line. This condition then forces some children in Karangpoh Village to drop out of school and choose to sell to help their parents earn a living by selling at the market. Mental and psychological growth that is not yet perfect can cause high levels of anxiety and stress in children, which then leads to impulsive behavior. Many parents only care about their child's physical condition without caring about their child's psychological or mental condition. This then encouraged students from the Psychology study program at Muhammadiyah University of Gresik to carry out socialization regarding the importance of maintaining children's mental health from an early age. This socialization activity was carried out at PAUD TP. Mutiara Hati with the target object being parents and students. From the results of this activity, it was found that there are

still many parents who still apply an authoritarian parenting style and are confused about how to maintain their children's mental health in increasingly advanced social and technological conditions. Therefore, it is important for parents to care more about their children's mental health so that later the child can grow into a positive person.

**Keywords:** Psychology, Socialization, Mental Health, Children, Karangpoh Village

## PENDAHULUAN

Kelurahan Karangpoh merupakan wilayah padat penduduk yang ada di Kabupaten Gresik. Letaknya yang berdekatan dengan pasar tradisional, membuat banyak dari warga Karangpoh yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Meski begitu, masih banyak warga Karangpoh yang masih hidup dibawah garis kemiskinan. Kondisi inilah yang kemudian banyak menciptakan iklim rumah tangga yang kurang harmonis.

Permasalahan kesehatan mental pada anak biasanya tidak sadar atau tidak diketahui oleh orang tua. Kesehatan mental anak jika dapat dijaga dengan pola asuh yang baik sejak bayi dan balita akan memberikan rasa kepercayaan dalam menghadapi situasi apapun, sehingga pada saat dewasa akan tumbuh menjadi orang mempunyai tindakan mental yang sehat. (Kurnia Ersami & Aditya Wisnu Wardana, 2023)

Kedua orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak. Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus memberi rangsangan atau stimulasi dalam aspek mental emosional kepada anaknya, stimulasi harus diberikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Selain itu, pola asuh orang tua terhadap anak akan terus berlangsung tidak hanya pada masa kanak-kanak tetapi berlangsung terus menerus, pengalaman seperti trauma, membahayakan dan sebagainya akan terus berdampak pada fase perkembangan berikutnya. Peran keluarga menjadi salah satu upaya dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak di dalam keluarga. (Kusuma et al., 2022)

Seorang anak dengan kesehatan mental yang baik akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik pula. Kesehatan mental mempunyai peranan yang penting bagi seseorang diseluruh tahap kehidupan mulai dari anak, remaja, hingga dewasa (Yuliana, 2022). Maka dalam hal ini penting sekali orang tua menciptakan lingkungan yang sehat bagi perkembangan mental anak. Pola asuh (parenting style) yang dilakukan oleh orang tua serta interaksi antara anak dan orang tua menjadi salah satu unsur terpenting dalam mengembangkan kesehatan mental anak (Fara et al., 2024).

Namun yang terjadi saat ini, banyak dari orang tua justru kurang peduli terhadap kesehatan mental anak. Banyak orang tua yang secara tidak disadari justru malah ikut berperan dalam merusak mental anak. Salah satu contohnya ialah mengucapkan perkataan kasar yang secara disadari atau tidak disadari dapat membekas dalam memori anak yang kemudian dapat mempengaruhi kesehatan mental anak. Hal ini yang kemudian melatar belakangi mahasiswa program studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik melakukan program kerja dengan memberikan Penyuluhan/ sosialisasi berupa pemberian materi tentang pentingnya menjaga kesehatan mental anak sejak dini (Diana et al., 2024).

Kesehatan mental sangat penting untuk menunjang produktivitas dan kualitas kesehatan fisik. Gangguan mental atau kejiwaan bisa dialami oleh siapa saja. Data Riskesdas (riset kesehatan dasar) 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar

6,1% dari jumlah penduduk Indonesia atau setara dengan 11 juta orang.

Secara umum, masalah emosional dan perilaku pada anak prasekolah mulai ditemukan sejak masa anak usia dini . Gangguan tersebut dapat terjadi karena hambatan dalam kemampuan perkembangan anak, temperamen, dan pola pengasuhan anak. Pada anak kecil, definisi masalah kejiwaan akan bergantung pada pandangan profesional dan orangtua mengenai harapan perilaku normal apa yang seharusnya dan yang dianggap penting. Hal ini akan tergantung pada apakah orangtua/perawat kesulitan dalam mengatasi perilaku anak sehingga membuatnya mengalami distress. (Yuniandari et al., 2019)

Hal ini berkaitan dengan kesehatan mental tiap individu berbeda dan mengalami dinamisasi dalam perkembangannya. Karena pada hakikatnya manusia dihadapkan pada kondisi dimana ia harus menyelesaikannya dengan beragam alternatif pemecahannya. Adakalanya, tidak sedikit orang yang pada waktu tertentu mengalami masalah-masalah kesehatan mental dalam kehidupannya.

Kesehatan mental adalah elemen yang termasuk dalam konsep kesehatan yang dijelaskan dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Dalam Pasal 1 disebutkan bahwa "kesehatan" merujuk pada kondisi kesejahteraan fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap individu menjalani kehidupan yang produktif secara ekonomi dan sosial. Di Indonesia, telah ada perundangan khusus yang berfokus padakesehatan mental, yakni Undang-Undang No 18 Tahun 2014. Pengertian "Kesehatan Jiwa" yang tercantum dalam undang-undang ini adalah keadaan di mana individu dapat mengalami pertumbuhan dalam aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga ia memiliki kesadaran akan potensinya sendiri, mampu mengatasi tekanan, berkinerja secara produktif, serta mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat di sekitarnya. (Dewanto et al., 2023)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan mental sebagai keadaan sosial dan kesejahteraan emosional , bukan hanya tidak adanya gangguan. Dengan demikian, kesehatan mental adalah sumber daya untuk hidup, penting bagi semua anak-anak untuk berkembang dan penting bagi pembangunan manusia yang optimal dan berfungsi di sepanjang kehidupan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental pada anak.(Mutiar Puspita, 2019)

Federasi Kesehatan Mental Dunia merumuskan pengertian kesehatan mental sebagai kondisi yang memungkinkan adanya perkembangan yang optimal baik secara fisik, intelektual dan emosional, sepanjang hal itu sesuai dengan keadaan orang lain.(Rozali, Y. A., Sitasari, N. W. and Lenggogeni, 2021)

Sedangkan menurut Daradjat, dalam Fakhriyani menjelaskan kesehatan mental merupakan keharmonisan dalam kehidupan yang terwujud antara fungsi-fungsi jiwa, kemampuan menghadapi problematika yang dihadapi, serta mampu merasakan kebahagiaan dan kemampuan dirinya secara positif. Selanjutnya ia menekankan bahwa kesehatan mental adalah kondisi dimana individu terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala penyakit jiwa (*psychose*). (Fakhriyani, 2022)

Sedangkan Pengertian kesehatan mental menurut Dias (2006), yakni sangat dipengaruhi oleh budaya dimana seseorang individu tersebut tinggal seperti lingkungan, pergaul. Agar tercapai tujuan kesehatan mental, maka diperlukan berbagai upaya yang hendaknya dilakukan oleh masing-masing individu, diantaranya adalah usaha preservatif (pemeliharaan); prefentif (pencegahan); suportif (development / improvement, yakni pengembangan / peningkatan), dan

amelioratif/korektif (perbaikan).

Sedangkan pengaruh ekonomi yang tidak mencukupi dapat menyebabkan kurangnya kesempatan orang tua untuk bersama anak-anaknya, karena orang tua selalu sibuk mencari nafkah, dan pendapatan keluarga yang tidak mencukupi sehingga orang tua kurang memperhatikan kondisi kesehatan mental anak.

Seperti yang dikemukakan oleh WHO, (2011) bahwa kesehatan mental ditentukan oleh banyaknya faktor dan interaksi sosial, psikologis dan faktor biologis, serta ekonomi dan lingkungan. Sedangkan konsep upaya kesehatan mental yang dilakukan di Indonesia yaitu melalui kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan mental optimal bagi setiap individu, keluarga dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang diselenggarakan secara menyeluruh, dan berkesinambungan oleh bagian pemerintah daerah atau masyarakat. (Erik & Syenshie, 2020)

Adapun tujuan dari pelaksanaan program kerja “Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Anak Sejak Usia Dini” adalah untuk memberikan edukasi atau penyuluhan tentang pentingnya kesehatan mental anak kepada orang tua anak, bahwa kesehatan mental sangat penting untuk di perhatikan sejak usia dini.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Sejak Usia Dini di PUAD Mutiara Hati Kelurahan Karangpoh. Metode pelaksanaan observasi di lakukan ketika mahasiswa KKN sedang berada di kelurahan Karangpoh, di berikan usulan oleh Bapak Lurah bahwasanya masalah kesehatan mental di Kelurahan Karangpoh kurang diperhatikan, terutama di lingkungan anak-anak kecil. Studi lapangan dilakukan pada 7 September di PAUD Mutiara Hati Kelurahan Karangpoh, sebelum melakukan Studi lapangan mahasiswa KKN telah mendapatkan rekomendasi oleh perangkat kelurahan untuk menuju ke PAUD Mutiara Hati di RW. 03 Kelurahan Karangpoh. Materi yang akan digunakan pada penyampaian sosialisai ini adalah pada landasan teori di atas.Sosialisasi dilakukan pada tanggal 13 September 2023, di PAUD Mutiara Hati Kelurahan Karangpoh. Yang dihadiri oleh 23 audiens, yang terdiri dari Kepala PAUD Mutiara Hati, Bapak Lurah Karangpoh, Ibu Sekretaris Karangpoh dan wali murid dari siswa PAUD Mutiara Hati Karangpoh.

Dengan melakukan metode pelaksanaan di atas di harapkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Sejak Usia Dini yang di tujukan kepada wali murid dari siswa PAUD Mutiara Hati Kelurahan Karangpoh dapat berjalan dengan lancar dengan materi yang di sampaikan oleh Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik yang terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Karangpoh.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan sesi tanya jawab pada kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan Rabu, 13 September 2023 dengan tema “pentingnya menjaga kesehatan mental anak sejak usia dini”. Yang bertempat di Paud Mutiara Hati Kelurahan Karangpoh, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. Didapati hasil bahwa masih banyak orang tua di Kelurahan Karangpoh yang kurang peduli serta kurang memahami permasalahan mengenai kesehatan mental terutama pada anak usia dini.

Materi kesehatan mental pada kegiatan ini disampaikan oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, Muchammad Fajar Purdianto dan Ahmad Hilman Maulana. Selama menjelaskan materi, tampak orang tua sangat antusias menyimak materi yang disampaikan. Hal tersebut nampak dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh orang tua kepada pemateri. Diantaranya pertanyaan mengenai cara menjaga kestabilan mental anak ditengah maraknya penggunaan gadget pada anak yang sulit untuk dikontrol.

Target yang dicapai setelah kegiatan sosialisasi ini para orang tua murid Paud Mutiara Hati menjadi lebih paham terkait bagaimana cara menjaga kesehatan mental anak. Agar nantinya anak dapat tumbuh dewasa sebagai pribadi yang positif. Bagi mahasiswa KKN program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik kegiatan ini diharapkan mampu memberikan edukasi dan juga sebagai bahan belajar bagi mahasiswa sendiri lewat materi yang disampaikan.



Gambar 1 Penjelasan Materi Kesehatan Mental



Gambar 2 Foto Bersama Kepala Sekolah dan Wali Murid PAUD Mutiara Hati

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program kerja ini antara lain tenaga manusia yang terbatas dalam menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. Selain itu, pada saat penyampaian materi beberapa orang tua yang merupakan ibu dari wali murid masih asyik

berbicara sendiri.

Solusi dari hambatan yang ada adalah dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada termasuk juga dengan meminta bantuan pada Ibu Kepala Sekolah dan Guru Paud Mutiara Hati. Untuk solusi dari orang tua murid yang asyik berbicara sendiri, kami memberikan solusi yakni dengan memberikan sesi khusus tanya jawab sebagai sarana para orang tua menyampaikan uneg-unegnya. Setelah kegiatan ini kedepannya, diharapkan orang tua yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini dapat menerapkan apa yang didapat dari kegiatan sosialisasi tersebut. Khususnya dalam menerapkan pola asuh yang baik pada anak di Kelurahan Karangpoh.

Faktor somatik atau aspek biologis memiliki peran dalam menyebabkan gangguan jiwa pada seseorang. Kondisi mental emosional atau keseimbangan jiwa yang terganggu akibat kondisi tubuh atau gangguan fisik biasanya diawali dengan munculnya perasaan rendah diri. Hal tersebut sesuai dengan paparan dari Yosep dan Sutini (2014) bahwa faktor presipitasi dari harga diri rendah biasanya adalah kehilangan bagian tubuh atau perubahan penampilan/bentuk tubuh, kegagalan atau produktivitasnya menurun. Selain rasa rendah diri akibat masalah pada fisiknya, seseorang dengan penyakit kronis/menahun atau penyakit berat/terminal juga akan mengalami masalah mental emosional. (Yulianti & Ariasti, 2020)

Berbagai riset mengungkapkan bahwa berkisar 7-15% anak-anak mengalami gangguan mental yang membutuhkan penanganan secara khusus (Hoare dan McIntosh, 1993). Kalau dijumlahkan dengan mereka yang mengalami gangguan yang tidak terlalu berat, angka prevalensinya dapat mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak sangat banyak yang terganggu mentalnya, namun kurang memperoleh perhatian dari banyak kalangan. (Latipun, 2019)

Ciri- ciri individu yang sehat jiwa secara umum, 1) memiliki kesadaran yang penuh tentang kemampuan yang dimiliki mental atau jiwa, 2) kemampuan menghadapi dan mengelola stress/tekanan kehidupan secara wajar, 3) mampu beraktivitas atau bekerja dengan produktif untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, 4) memiliki kemampuan berperan serta kepada lingkungan, 5) kemampuan menerima diri apa adanya, 6) memiliki kemampuan memelihara rasa nyaman kepada orang lain. (Lubis et al., 2019)

Kesehatan mental harus dijaga dan dirawat semaksimal mungkin agar tidak terjadi gangguan mental. Jika kesehatan mental terganggu maka akan membuat kehidupan menjadi kurang nyaman, seperti gampang stres, lelah, dan bosan. Seseorang yang bisa dikatakan atau dikategorikan sehat secara mental apabila orang tersebut terhindar atau tidak mengalami gejala-gejala gangguan jiwa atau neurosis dan penyakit jiwa atau psikosis. (Rahmawaty et al., 2022)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil yang didapat dalam program kerja psikologi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masih banyak orang tua yang tidak memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan mental anak untuk kehidupan anak di masa depan. Hasil dari sosialisasi kesehatan mental ini menambah wawasan terhadap orang tua melalui edukasi bersama melalui sesi tanya jawab tentang bagaimana menjaga kondisi stabilitas mental anak.

2. Dari adanya program ini, orang tua telah memahami terkait bagaimana menjaga mental anak sejak dini. Dan betapa pentingnya menjaga mental anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya di masa depan.

Disarankan bagi orang tua agar lebih peduli pada kesehatan mental anak. Terutama dalam hal pola asuh diharapkan para orangtua agar menerapkan pola asuh demokratis dalam membimbing putra- putrinya. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini sesuai dengan kekhawatiran yang disampaikan orang tua pada saat sesi pertanyaan. Dimana orang tua bingung bagaimana cara menjaga stabilitas mental anak ditengah kemajuan teknologi (gadget) yang tidak bisa dicegah. Selain itu kami juga menyarankan agar orang tua menerapkan disiplin waktu penggunaan gadget, melakukan pengawasan terkait konten yang ditonton anak. Dan juga menerapkan reward and punishment pada anak terkait pencapaian disiplin yang disepakati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewanto, A. C., Khasanah, K., Prasetya, E. Y., Islammudin, M., Pendidikan, I., & Pekalongan, U. (2023). Edukasi Peningkatan Kesehatan Mental Pada Remaja Karang Taruna Bina Karya Remaja Desa Sumurjomblangbogo Kabupaten Pekalongan. *Madaniya*, 4(3), 1281–1287.
- Erik, S., & Syenshie, W. V. (2020). Hubungan Durasi Bermain Game Online Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja Pria. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(2), 69–75.
- Fakhriyani, diana V. (2022). Kesehatan Mental. In *CV. Duta Media* (Issue November 2019). [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/918/10/DAFTAR Pustaka.pdf](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/918/10/DAFTAR%20Pustaka.pdf)
- Kurnia Ersami, F., & Aditya Wisnu Wardana, M. (2023). Pengaruh Toxic Parenting bagi Kesehatan Mental Anak: Literature. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 324–334.
- Kusuma, R. E., Hastuti, L., & Ariyanti, S. (2022). Gambaran Peran Keluarga dalam Pencegahan Risiko Stunting pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 13(2).
- Latipun. (2019). *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lubis, L. T., Sati, L., Adhinda, N. N., Yulianirta, H., & Hidayat, B. (2019). Peningkatan Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 16(2), 1–7. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.292>
- Mutiara Puspita, S. (2019). SELING Jurnal Program Studi PGRA KEMAMPUAN MENGELOLA EMOSI SEBAGAI DASAR KESEHATAN MENTAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Program Studi*, 5, 82–92.
- Prasetyo, A. E. (2021). Edukasi Mental Health Awareness Sebagai Upaya Untuk Merawat Kesehatan Mental Remaja Dimasa Pandemi. *Journal of Empowerment*, 2(2), 261. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1757>
- Rahmawaty, F., Silalahi, R. P., T, B., & Mansyah, B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 276–281. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4522>
- Rozali, Y. A., Sitasari, N. W. and Lenggogeni, A. (2021). Meningkatkan Kesehatan Mental Di Masa Pandemic. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2).
- Yeni, D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Yuliana, Y. (2022). Pentingnya Kewaspadaan Berinternet untuk Kesehatan Mental Anak dan

- Remaja. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(1), 25–31.  
<https://doi.org/10.35912/jimi.v2i1.1218>
- Yulianti, T. S., & Ariasti, D. (2020). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Emosional Masyarakat Di Dukuh Gumuk Sari Dan Gerjen, Pucangan, Kartasura. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 53.  
<https://doi.org/10.37831/kjik.v8i2.189>
- Yuniandari, E., Eslisabeth, M. P., Dianovinina, K., Yunanto, T. A. R., & Rasyida, A. (2019). *Kehatan Mental Anak dan Remaja* (E. Yuniandari (ed.); Issue 1). Graha Ilmu.
- Diana, S. N., Octavia, P., Azizah, V. A., Firmani, U., Rahim, A. R., Widiharti, & Sukaris. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pencegahan Stunting. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 105–111.
- Fara, A. P., Sulaichan, A., Mulyani, E., Rahim, A. R., Widiharti, & Sukaris. (2024). Edukasi Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Dan Memanfaatkan Waktu Dengan Baik Pada Anak-Anak Di Kampung Siba Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(1), 80–86.